

ABSTRAKSI

Kenaikan harga saham yang terlalu tinggi, akan menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham tersebut mengalami penurunan dan pada akhirnya dapat menyebabkan harga saham tersebut menjadi tidak fluktuatif lagi. Untuk menghindari kondisi tersebut, maka yang dilakukan oleh perusahaan adalah menurunkan harga saham pada kisaran harga yang menarik minat investor untuk membeli yaitu melalui pemecahan saham (*stock split*). Pada dasarnya penelitian mengenai *stock split* sudah sering dilakukan. Namun permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya hasil penelitian yang berbeda-beda, maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan pada 39 perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2007 – 2011. Penelitian ini menggunakan analisis uji beda dua rata-rata dengan periode pengamatan (*window period*) adalah 11 hari yaitu $t = -5$ (5 hari sebelum *stock split*) dan $t = 5$ (5 hari sesudah *stock split*). Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini bahwa pada hipotesis pertama ada pengaruh signifikan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham, dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Kata kunci: *stock split, abnormal return, trading volume activity, event study*.